

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH MENYIKAPI PANDEMI COVID-19; STUDI KEBIJAKAN PENGUATAN INTELIGENSI SISWA

Amsal Qori Dalimunthe, Anri Naldi, Fayza Nurriski

Universitas Medan Area Medan

E-mail: amsalqori@staff.uma.ac.id, anrinaldi@staff.uma.ac.id, fayzanrski28@gmail.com

How to Cite:

Dalimunthe, A. Q., Naldi, A. & Nurriski, F. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Menyikapi Pandemi Covid-19; Studi Kebijakan Penguatan Inteligensi Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 37-51.

ABSTRACT

This study aims to analyze the policy of madrasa principals in improving the quality of education during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The main informant of the research was the head of the madrasah, and the supporting informants were teachers of the Islamic education science group of 5 people. Collecting data using observation techniques, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out with the stages of data reduction, data presentation and concluding. The results showed that there were several policies of the head of the madrasa, namely: (1) strengthening students' spirituality through the Koran and tahfiz Qur'an programs, (2) strengthening student intelligence through learning according to the curriculum structure and tahfiz Qur'an, (3) strengthening student morals by implementing independent learning, and honesty-based learning. All of these activities are carried out in two forms, namely online and the wave learning system. The implications of this research are of course in improving the quality of education, especially at the Madrasah Aliyah level.

KEYWORDS:

Educational Leadership,
Covid-19 Pandemic, Student
Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama penelitian ialah kepala madrasah, dan informan pendukung adalah guru rumpun ilmu pendidikan Islam yang terdiri dari 5 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat beberapa kebijakan kepala madrasah yakni: (1) penguatan spritualitas siswa melalui program ngaji dan tahfiz Qur'an, (2) penguatan intelegensi siswa melalui pembelajaran sesuai struktur kurikulum dan tahfiz Qur'an, (3) penguatan akhlak siswa dengan pelaksanaan pembelajaran mandiri, dan pembelajaran berbasis kejujuran. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara online dan sistem gelombang. penelitian ini berimplikasi pada perbaikan kualitas pendidikan khususnya pada tingkat madrasah Aliyah.

KATA KUNCI:

Kepemimpinan Pendidikan,
Covid-19, Inteligensi Siswa

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia hampir tiga tahun lamanya, bahkan sampai saat ini pemerintah belum menyatakan bahwa pandemi telah berakhir. Walau kondisinya tidak separah pada tahun 2020, namun kondisi itu tetap harus diwaspadai oleh semua orang. Semua dimensi kehidupan manusia memang telah memasuki masa normal baru (*new normal*), namun tidak ada yang menjamin bahwa pandemi Covid-19 akan segera berakhir, atau semakin bertambah parah. Dunia pendidikan menjadi salah satu dimensi yang paling terdampak dengan keberadaannya. Walau demikian memang tak dapat dipungkiri juga bahwa dampak tersebut membawa ke arah yang lebih positif. (Dewi, 2020).

Dalam kajian Islam kondisi itu disebut dengan hikmah atau kearifan Allah Swt di balik sisi cobaan yang di berikannya. Namun kerap kali manusia sulit memahami hikmah itu, dan keseringnya manusia baru sadar akan hikmah itu tatkala ia menerima cobaan tersebut. Keunikan hikmah di balik pandemi Covid-19 ialah jenis hikmah yang sama dirasakan oleh banyak orang (Huda & Nur, 2021). Hikmah itu dalam konteks pendidikan di antaranya munculnya ragam kreativitas manusia dalam mengelola sesuatu. Sehingga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan walau dalam kondisi pandemi. (Adi et al., 2021). Pada level pimpinan lembaga pendidikan, produk kreatifitas itu disebut dengan kebijakan pendidikan. Berkenaan dengan itu, di antara

kebijakan yang dirasakan oleh banyak orang ialah kebijakan pembelajaran daring.

Berkenaan dengan hikmah, Al-Qur'an berbicara tentang hal itu, dengan menjelaskan bahwa hikmah adalah anugrah Allah Swt kepada siapa yang dikehendakinya. Firman Allah tersebut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan as-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S. al-Baqarah [2]: 269)

Setiap orang tidak serta merta mendapatkan hikmah begitu saja, bahkan terkadang banyak juga di antara orang-orang yang tidak merasakannya justru hanyut dalam cobaan yang diberikan Allah. Hikmah bukan sesuatu yang sekedar dirasakan semata, akan tetapi hikmah menjadi fungsi agar seseorang dapat bangkit dari musibah yang dia hadapi. Termasuk dalam dunia pendidikan hikmah keberadaan pandemi merupakan jalan atau kebijaksanaan untuk memperbaiki kualitas pendidikan atau menjadikannya ketahanan bagi praktik pendidikan dalam kondisi apa pun. Kebijakan yang paling penting adalah bahwa umat Islam dididik untuk memprioritaskan pendidikan bahkan dalam situasi sulit. Sebab, pengabaian terhadap

pendidikan akan memiliki implikasi negatif yang lebih parah daripada ancaman wabah yang ada (Pujilestari, 2020).

Sebagai aktor utama yang menggerakkan lokomotif pendidikan pada satu lembaga, kepala madrasah bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan terkait dengan menghadapi situasi pandemi tersebut. Dalam situasi yang mencekam itu, kepala madrasah di hadapkan oleh dua hal yakni pertama melindungi seluruh siswa dan guru dari ancaman Covid-19 dan kedua tetap melaksanakan pembelajaran agar siswa tetap mendapatka asupan pendidikan. Tentu bukan hal yang mudah untuk mengatasi dua hal tersebut, terlebih ada juga ancaman hukum dari pemerintah terkait dengan melanggar kebijakan *social distancing* yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Setiap kepala madrasah tentu memiliki kebijakan berbeda-beda dalam menyikapi kondisi Pandemi Covid-19, hal itu dikarenakan tidak semua daerah memiliki permasalahan yang sama. Maka dari perbedaan itu sepertinya sangat perlu untuk diungkap, sehingga ragam kebijakan itu jika disimpul akan menjadi inovasi pembelajaran di masa darurat. Tentu saja ragam inovasi itulah yang kemudian disebut dengan hikmah. Adapun hikmah yang pada seseorang, dapat digunakan orang lain selama permasalahan yang ia hadapi berkeseuaian. Artinya kebijakan-kebijakan yang berasal dari kepala madrasah bisa digunakan oleh kepala madrasah lain tatkala memiliki persamaan masalah.

MAN 2 Deli Serdang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kebijakan unik

di bandingkan dengan lembaga-lembaga lain. Kebijakan yang berasal dari kepala madrasah bukan hanya sekedar kebijakan untuk menyelamatkan para siswa dan guru dari ancaman pandemi Covid-19 semata, akan tetapi kebijakan kepala madrasah juga menysasar pada penguatan tiga aspek yakni penguatan aspek spritual, penguatan aspek pengetahuan, dan penguatan aspek moral.

Sebagaimana tuntutan dalam kurikulum 2013 bahwa ketiga aspek itu menjadi capaian utama dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Namun permasalahannya memang dengan situasi yang membatasi pertemuan dan gerak orang, membuat pembelajaran terhambat yang secara otomatis menghambat capaian utama tersebut. Namun observasi awal di MAN 2 Deli Serdang menunjukkan hal yang unik berbeda dengan lokasi-lokasi lainnya. Kepala madrasah memiliki dua penekanan dalam kebijakannya yakni kebijakan pola pelaksanaan pembelajaran, dan kebijakan materi pembelajaran. keduanya tidak bisa dilakukan tanpa adanya *manage* dari sang pemimpin lembaga pendidikan. Sebab kepala madrasah tidak sekedar mengtur, tapi pada kondisi tertentu ia harus bertanggung jawab jika sewaktu-waktu hal itu dianggap bertentangan dengan kebijakan yang ada.

Untuk menggali lebih jauh tentang kebijakan kepemimpinan kepala MAN 2 Deli Serdang dalam menyikapi hikmah pandemi Covid-19 di MAN 2 Deli serdang, peneliti memfokuskan permasalahan pada tiga tujuan yakni kebijakan yang berkaitan dengan penguatan spritualitas,

kebijakan penguatan pengetahuan, dan kebijakan penguatan akhlak. Penelitian ini tentu berimplikasi pada model perbaikan dan inovasi pembelajaran di masa darurat yang dapat digunakan oleh madrasah lain. Selain itu penelitian ini juga berkontribusi kepada madrasah lain, untuk mengadopsi kebijakan kepala MAN 2 Deli Serdang pada lembaga yang mereka miliki.

Penelitian tentang hal ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, tapi tentunya penelitian ini memiliki distingsi dari penelitian lain tersebut. Distingsi itu dieksplorasi dari ragam penelitian terdahulu, di antaranya penelitian tentang: (1) peran kepala madrasah dalam di masa pandemi (Subagya, 2021), (2) strategi kepala madrasah meningkatkan mutu pendidikan di tengah pandemi melalui pola pembelajaran mandiri bagi siswa (Wibowo & Subhan, 2020), (3) pembelajaran jarak jauh di madrasah dengan penerapan protokol kesehatan (Mamluah & Maulidi, 2021), (4) analisis kebijaka kepala sekolah melaksanakan proses pembelajaran di tengah pandemi (Yazid et al., 2021), (5) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkn mutu pembelajaran (Rahman & Darmiyanti, 2022), (6) peran kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum 2013 di masa pandemi (Usmaidar, 2021), (7) kebijakan kepala madrasah dalam meninternalisasikan nilai-nilai keislaman di masa pandemi Covid-19 (Setiawan, 2021). Dari penelitian tersebut tampak sisi berbeda fokus penelitian, kajian tentang penguatan tiga aspek yang dirangkum dalam kebijakan kepala madrasah belum dilakukan. Tentu penelitian ini

menjadi unik di dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini tentu memiliki sasaran *novelty* pada tiga aspek yang dimaksud di atas. Jika selama ini kebijakan hanya mengatur tentang pola pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, maka penelitian ini menysasar hal yang berbeda dan memiliki kebarharuan, yakni penguatan aspek yang memang menjadi capaian utama dari pembelajaran. Hasil penelitian ini tentunya menjadi dasar perumusan kebijakan tentang penguatan kemampuan intelegensi, spritual, dan akhlak siswa di masa pandemi. Bukan hanya bagi madrasah lain, akan tetapi dalam jangkauan yang lebih luas juga dapat diadopsi oleh pemerintah.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan memiliki banyak istilah term, dalam Islam istilah kepemimpinan biasa disebut dengan *Imamah*. Sedangkan kata yang terkait dengan kepemimpinan dan berkonotasi pemimpin dalam istilah Islam ada 8 istilah, yaitu: (1) *Imam*, seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah: 124, (2) *Khalifah*, dalam surah al-Baqarah:30, (3) *Malik*, dalam surah al-Fatihah: 4, (4) *Wali*, dalam surah al-A'raf: 3, (5) *'Amir dan Ra'in, Sultan, Rais dan Ulil Amri*. Meskipun demikian, istilah nama ini merujuk pada satu cabang keilmuan dalam Islam yang membahas tentang dasar dasar dalam kepemimpinan (Amin & Siregar, 2015).

Secara etimologi kepemimpinan dapat diartikan sebagai berikut: berasal dari kata dasar “pimpin” (*lead*) berarti bimbing atau

tuntun. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemimpin (*leader*) artinya orang yang mempengaruhi pihak lain. Apabila ditambah akhiran “an” menjadi pimpinan artinya orang yang mengepalai. Setelah dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi kepemimpinan (*leadership*) yang artinya kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi pihak lain untuk melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama. (Julaiha, 2019). Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan mengandung arti perihal memimpin, cara memimpin. (Penyusun, 2008). Di lain pendapat kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Selain itu, menurut pendapat lain, kepemimpinan adalah sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan para pengikutnya (Syahril, 2019).

Beberapa teori tentang kepemimpinan, sesungguhnya teladan kepemimpinan terbaik adalah pada diri Rasulullah Muhammad Saw, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur’an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. al-Ahzab [33]: 21).

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab disebutkan, kata *uswatun* berarti teladan. (Quraish, 2002). Pakar tafsir Zamaakhsyari

mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud teladan yang terdapat pada diri Rasul itu. pertama, yang berarti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, yang berarti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani (Ibrahim, 2018). Dalam konteks surah ini menjelaskan saat beliau memimpin perang Khandaq pada waktu itu beliau seorang pemimpin yang pemberani dan tangguh, totalitas dalam memimpin serta banyak sekali memberikan semangat yang mendalam kepada para sahabat serta para pengikutnya pada waktu itu. Rasulullah banyak memberikan contoh sebagai pemimpin yang terbaik sepanjang masa.

Dalam konteks Pendidikan Islam komponen utama yang menjadi penggerak kepemimpinan tersebut adalah kepala sekolah/madrasah, para staf, guru serta elemen yang ada dalam pendidikan atau suatu yayasan tertentu. Kepemimpinan juga merupakan roda penggerak suatu sistem atau lembaga organisasi. Kualitas kepemimpinan merupakan keberhasilan dalam suatu lembaga tersebut, sehingga seorang pemimpin harus memiliki sikap yang tegas dan mampu menganalisis serta mengantisipasi pergerakan roda dalam lembaga secara cepat dan tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Oleh karena itu, peran seorang pemimpin dalam kepemimpinannya bukan hanya sekedar pengambil keputusan (*decision making*) tapi juga sebagai kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan suatu lembaga atau organisasi yang dipertanggung jawabkan.

Rahman menyatakan, bahwa kepemimpinan Islami, menurutnya, adalah upaya mengungkap kepribadian Rasulullah Muhammad Saw dalam menjalankan kepemimpinan. Berdasarkan temuannya, ada beberapa nilai yang menjadikan kepemimpinan Muhammad Saw sukses, yaitu: 1) Mutu Kepemimpinan; 2) Keberanian dan Ketegasan; 3) Pengendalian Diri; 4) Kesabaran dan Daya Tahan; 5) eadilan dan Persamaan; 6) Kepribadian; dan 7) Kebenaran dan Kemuliaan Tujuan. Nilai-nilai tersebut dicontohkan langsung, sekaligus menjadi teladan pengikutnya, sehingga menimbulkan kepatuhan dan kepengikutan secara sukarela dalam menjalankan sebuah lembaga administrasi. (Husna, 2017)

Selanjutnya berkaitan dengan term hikmah, jika ditelusuri berdasarkan jumlahnya, sekurang-kurangnya terdapat 2010 kata hikmah dalam berbagai bentuk gramatikalnya terdapat dalam keseluruhan ayat Al-Qur'an. Hikmah dengan lafal hakama terulang sekali, hukman 11 kali, dan hukm sebanyak 53 kali, yahkumu sebanyak 23 kali, ahkām sekira tiga kali, dan kata hākīm sebanyak 81 kali. Sedangkan kata hikmah dalam bentuk gramatikal aslinya berjumlah 20 kali. (Baqy, 1990). Walaupun secara eksplisit Covid-19 adalah musibah yang diberikan Allah Swt kepada makhluknya, dibalik itu semua dalam proses pembelajaran di madrasah banyak sekali hikmah yang bisa kita ambil dari Covid-19 ini.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan dengan adanya Covid-19 telah mendidik masyarakat dengan cara sufi diharapkan dapat memberikan solusi. Setidaknya cara ini bisa mendamaikan hati yang galau karena ketakutan dan kegelisahan yang tiada henti. Mengingat Allah dalam setiap tindakan dan pikiran menyadarkan manusia bahwa tidak ada yang tidak bijak. Ada hikmah di balik pandemi yang mengkhawatirkan ini. Ada hikmah dibalik kuliah online yang merepotkan. Ada hikmah dalam setiap usaha yang dilakukan. Ada hikmah di balik harapan yang dimunculkan. (Ach. Shodiqil Hafil, 2022).

Nilai karakter yang ditumbuhkan para orang tua pada situasi pandemi ini adalah (1) Nilai karakter religius, (2) Nilai karakter mandiri, (3) Nilai karakter disiplin, (4) Nilai karakter tanggung jawab, (5) Nilai karakter jujur, (6) Nilai karakter kreatif. Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dengan cara pembiasaan kegiatan orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari selama pandemi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 tidak selamanya memberikan dampak negatif bagi kelangsungan hidup manusia, namun ada hikmah di dalamnya. (Pagarwati & Rohman, 2020).

Bentuk keteladanan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan pendekatan kepada siswa untuk dapat menanamkan dan membentuk karakter tanggung jawab siswa. Selain itu internalisasi sikap hormat dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui metode kisah yaitu dengan cara bercerita tentang

peristiwa-peristiwa ataupun kisah penuh hikmah dalam upaya pembentukan akhlak. Kisah juga dapat memberikan stimulasi kepada peserta didik dan secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebajikan serta dapat membentuk akhlak mulia.

Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan ialah 1) Inovasi Pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto *friendly*. Diskusi dan penugasan berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. 2) Inovasi pada kegiatan Ekstra-urikuler, seperti rutinitas membaca dan menghafal Alquran. Adapun hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan mindset, 2) Minimya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning. (Lubis et al., 2020). Peran orang tua sangat penting untuk membantu anaknya mengikuti pembelajaran online, baik membantu secara materiil dengan menyediakan fasilitas handphone maupun kuota. Orang tua juga dapat lebih memperhatikan pembelajaran online ini. Dengan kolaborasi yang baik dari guru, orang tua dan siswa itu sendiri, diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran online tersebut. (Farha et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode an-Nahdliyah cukup efektif dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, sebab metodenya menyenangkan, tidak membosankan, dan menggunakan ketukan dari tongkat yang

klasikal; dan (2) penerapan metode an-Nahdhiyah dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu tahapan pengenalan huruf, tahapan memahami ketukan sebagai murottal bacaan, dan tahapan membaca secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini didasarkan pada penetapan kebijakan social distancing oleh pemerintah terhadap masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan; dan (2) media yang tepat digunakan adalah aplikasi online berupa *WhatsApp Group, Google Classroom, E-Learning, Youtube, Google Meeting dan Zoom*. (Mardianto et al., 2021). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kontekstual secara daring dilakukan dengan tahapan menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk kemudian merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran, menentukan materi dan menghubungkan materi dengan pengamalan ibadah dalam keseharian siswa, penentuan metode dan perumusan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan didampingi oleh orang tua. Setelah mengajarkan materi, maka guru meminta siswa untuk melakukan pembiasaan ibadah tertentu yang dasarnya ayat dan hadis yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan secara autentik, dan menggunakan teknik observasi dengan dasar skala yang telah ditetapkan.

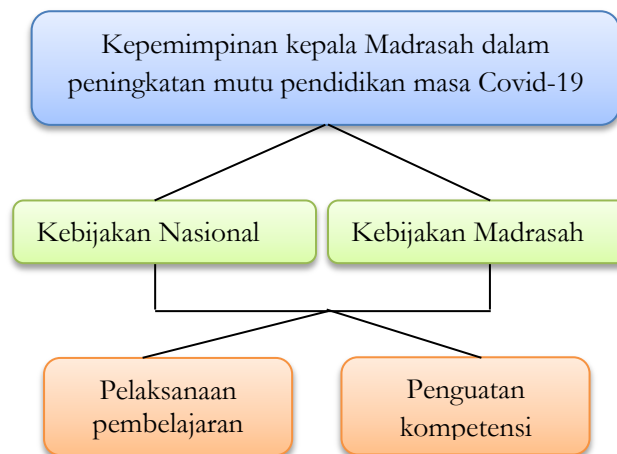
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi

kasus. Pendekatan ini didasarkan pada permasalahan pandemi Covid 19 yang dirasakan dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Deli Serdang, dengan fokus kajian pada kebiakan kepala madrasah dan peaksanaan pebelajaran yang dilaksanakan guru rumpun ilmu bidang pendidikan Islam. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai pada Oktober tahun 2021. Secara umum prosedur penelitian di mulai dari observasi awal, penentuan kasus, organsasi kasus, pengumpulan data, analisis data sampai pada penulisan laporan.

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yakni primer dan sekunder, adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, sementara sumber sekunder dalam penelitian ini adalah guru, dan aturan-aturan tertulis yang berkaitan dengan kebijakan. Pegumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di MAN 2 Deli Serdang yang timbul dari kebijakan kepala madrasah. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan ragam kebijakan, dasar kebijakan, tujuan kebijakan, serta arah dari kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembeajaran. Sementara dokumentasi diakukan utuk menganalisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan timbulnya kebijakan tentang penguatan intelegensi, spritualitas, dan akhlak siswa di MAN 2 Deli Serdang. Analisa data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan penarikan simpulan. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data dan member croscheck. Untuk lebih jelasnya desain penelitian sebagaimana tergambar sebagai berikut:

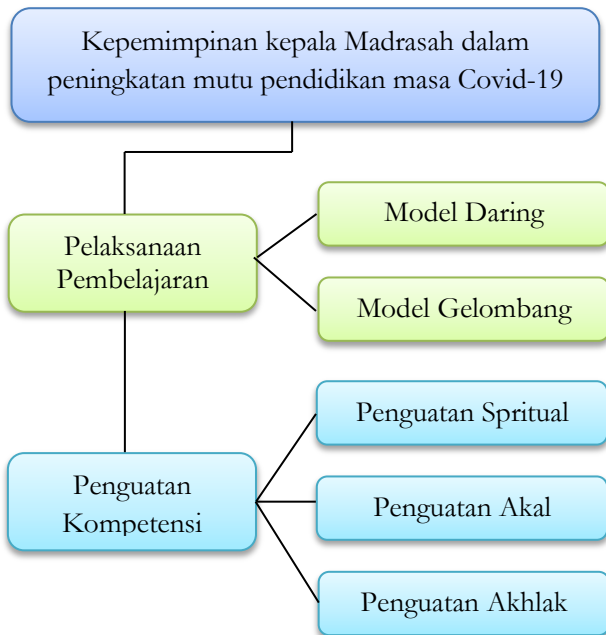


Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yakni kebijakan tentang penguatan pengetahuan, spritual, dan akhlak siswa. Maka atas dasar itu lah sistematika pembahasan penelitian ini disajikan. Namun sebelum mengemukakan tujuan utama dari penelitian tersebut, berikut juga dikemukakan tentang pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi covid-19 di MAN 2 Deli Serdang, sebagaimana menjalankan amanah kebijakan pemerintah. Kemudian sembari menjalankan amanah itu, nantinya kepala madrasah menerbitkan kebijakan khusus di madrasah, sehingga terkombinasi menjadi satu kebijakan unik yang menjadi ciri khas MAN 2 Deli Serdang.

Temuan penelitian jika disajikan dalam bentuk skema, hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Temuan Penelitian

Berdasarkan skema tersebut maka dapat dijelaskan analisa terhadap temuan penelitian sebagaimana berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Deli Serdang

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yakni Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang mana dalam kebijakan tersebut diatur pelaksanaan pembelajaran dilakukan lewat daring atau secara *online*. Kebijakan itu juga mengatur tentang aturan jaga jarak atau *social distancing*, yang dengannya pendidikan harus dilakukan secara jarak jauh. Menyikapi kebijakan ini, kepala MAN 2 Deli Serdang menyahutinya dan menerapkannya,

sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah berbasis *online*.

Namun ternyata kebijakan itu menunjukkan hasil pembelajaran yang tidak maksimal, banyak dari siswa yang hampir-hampir dikatakan tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Sehingga pada akhirnya berdampak pada capaian pembelajaran siswa tersebut. Hasil wawancara dengan guru-guru rupun pendidikan Islam mengatakan bahwa seama masa pandemi Covid-19 dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah, banyak dari siswa yang tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Bahkan lebih lanjut menurutnya banyak juga dari mereka yang tidak bersekolah, dikarenakan kurangnya paket internet, sinyal dan ketersediaan perangkat seperti laptop atau *gadget*.

Maka menyikapi itu kepala madrasah pun lantas mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran secara tatap muka namun dengan protokol kesehatan yang ketat dan menggunakan sistem gelombang belajar. Protokol kesehatan terwujud dengan cara tetap menjaga jarak minimal satu meter, wajib menggunakan masker, wajib mencuci tangan, dan tidak saling bersentuhan satu sama lain. Sementara gelombang belajar maksudnya pembagian jumlah siswa di dalam kelas. Saat pandemi siswa melaksanakan pembelajaran dengan dua gelombang, yang masing-masing gelombang hanya terdiri dari 2-3 jam saja. Perbedaan gelombang itu untuk meminimalisasi jumlah

siswa yang berada dalam sekolah sehingga tetap dapat menjaga protokol kesehatan.

Walaupun pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan sistem gelombang, pembelajaran secara *online* tetap juga terlaksana, bahkan dalam kondisi tertentu (peningkatan status covid meningkat) maka pembelajaran tatap muka dialihkan sepenuhnya menjadi online. Hal itu dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, dan memang tetap memprioritaskan keselamatan siswa dan guru.

Namun ada yang unik dari temuan penelitian ini, bahwa tidak hanya dikelas namun Mini Hall Tahfizul Quran dijadikan sebagai tempat pusat kendali pelaksanaan pembelajaran termasuk kegiatan Tahfizul Quran yang memang menjadi ciri khas keterampilan tambahan siswa di MAN 2 Deli Serdang. Di tempat-tempat ini lah proses pembelajaran dengan sistem gelombang belajar selama Covid-19 dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pembagian jadwal tatap muka ini menggunakan sistem estafet perkelas. Sistem ini digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang memudahkan para siswa untuk tetap mengikuti pelajaran dengan baik serta kondusif. Gelombang belajar ini biasanya dilaksanakan dengan metode setengah dari jumlah siswa dalam satu kelas. Jika dalam keadaan pembelajaran tatap muka harus dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintahan Indonesia, seperti memakai masker, menjaga jarak serta mencuci tangan.

Menurut kepala sekolah MAN 2 Deli Serdang hal ini merupakan kebijakan yang dapat mengurangi kemungkinan para siswa untuk tidak bermalasan dalam belajar.

Temuan penelitian ini memang sedikit berbeda dengan temuan penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Biroli, et.al, yang menjelaskan bahwa pada masa pandemi pembelajaran tetap dapat dilakukan, akan tetapi dengan mempertimbangkan kelas yang luas dan tetap memantau perkembangan status Covid-19 (Biroli & Primadata, 2022). Namun berbeda dengan penelitian ini, bahwa dengan memanfaatkan ruang-ruang terbuka dan gelombang belajar dapat menjadi satu model adaptasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Hal itu dikarenakan pembelajaran pada dasarnya tidak membutuhkan tempat yang selalu harus tertutup, justru dengan terbuka siswa akan merasa lebih rileks, dan penyebaran virus tidak terjadi karena sirkulasi udara semakin intens.

Kebijakan tentang Penguatan Spritual Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Menyikuti Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, maka kepala madrasah dalam kepemimpinannya mengupayakan pembelajaran terlaksana dengan baik dan bermutu, walau harus dengan pola pembelajaran yang berbeda dari selama ini. Dalam kebijakannya kepala madrasah meminta kepada guru untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran dengan bfokus pada tiga aspek yakni spritualitas, pengetahuan, dan akhlak siswa.

Maka untuk mencapai hal ini guru rumpun pendidikan agama Islam lah yang menjadi garda terdepan untuk pencapaian itu.

Berkenaan dengan hal itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan spritualitas dilakukan dengan mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an yakni memberikan mereka interaksi dengannya lewat menghafalnya. Kegiatan *tahfiz* Al-Qur'an menjadi hal yang diharuskan kepada para siswa, sebab kegiatan itu memiliki dua fleksibilitas yakni dapat dilakukan di mana saja, dan dilakukan kapan saja. Selain karena fleksibilitasnya, kegiatan tahfiz Qur'an juga di anggap mampu memberikan ketenangan bagi siapa saja yang membacanya. Bahkan pernyataan salah seorang informan penelitian mengatakan bahwa Al-Qur'an disebut sebagai obat atau penawar, maka bisa saja dengan membacanya dapat menjadi penawar atau obat untuk tersingkirkannya virus dari tubuh seseorang. Tentu apa yang dikatakan oleh guru-guru tersebut merupakan hal yang abstrak, namun apa yang mereka katakan memang didukung oleh berbagai macam teori, seperti daam tulisan Afifah yang mengatakan bahwa secara medis lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan energi positif pada air, itu sebabnya banyak umat Islam menggunakannya sebagai jalan pengobatan (Afifah, 2022).

Kegiatan *tahfiz Qur'an* yang dilksaksanakan di pondok-pondok kecil yang terdapat di lingkungan sekolah, juga kerap di isi oleh guru-guru dengan penyampaian kajian keislaman yang dikutip dari potongan-potongan ayat yang sedang dihapal oleh siswa. Berikut dokumentasinya:



Gambar 3. Penguatan spritual di pondok tahfiz Qur'an MAN 2 Deli Serdang

Tampak pada gambar di atas para siswa berada pada pondok *tahfiz* Qur'an yang setelah kegiatan menyeter hafalannya, mreka mendengarkan kajian keislaman dari guru-guru mereka. Kegiatan ini tentu di nilai positif oleh orang tua siswa, karena menurut mereka hal itu dapat meningkatkan spritualitas anak-anak mereka, dan terutama mendapatkan keseatan jiwa yang dapat berdampak positif memberikan ketenangan jiwa sehingga meningkatkan imunitas sebagai cara untuk menghindari ancaman Covid-19.

Kebijakan tentang Penguatan Intelegensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Aspek berikutnya yang menjadi perhatian kepala madrasah adalah aspek inelegengi atau pengetahuan akal siswa. Selama masa pandemi aspek ini yang banyak menjadi kekhawatiran para orang tua, bahkan sebagian orang tua berpendapat anaknya mengalami penurunan kecerdasan selama masa pandemi Covid-19. Maka menyikapi hal itu kepala madrasah pun lantas mengeluarkan kebijakan tentang program

pembelajaran yang menekankan aspek pengetahuan tapi tidak membebani pikiran siswa sehingga menurunkan imunitas siswa. Aspek pengetahuan itu dicapai lewat pembelajaran terstruktur sebagaimana kurikulum darurat di masa pandemi. Penguatan pengetahuan siswa dilakukan dengan cara pemberian tugas mandiri, sehingga di rumah siswa dapat mandiri mengasah pengetahuannya. Jika selama ini kemampuan pengetahuan siswa lebih banyak diasah melalui penjelasan guru secara langsung, namun pada masa pandemi kemampuan pengetahuan siswa di asah lewat penjelasan yang tersaji secara *online*. Ragam penelitian terdahulu justru menjelaskan bahwa hal ini menjadi sangat baru namun ampuh untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa. Pada aplikasi online siswa dapat mendengarkan kaji ataupun penjelasan guru secara berulang-ulang, bahkan dapat seara rileks, karena video bisa saja disertai dengan fitur dan animasi menarik. Dengan kata lain penjelasan guru tersebut yang disajikan secara online lebih mengasah kemampuan mereka dari pada hanya sekedar tatap muka. (Hendriyani et al., 2018).

Namun hal itu dapat terwujud mana kala ada kolaborasi antara guru dan orang tua. Sebab pada saat belajar guru tidak dekat dengan siswa, maka orang tuanya lah yang berperan sebagai pendamping dalam pembelajaran anak saat mereka di rumah. Jika hal itu dilakukan oleh orang tua, maka sangat pasti jika anak memiliki kemampuan pengetahuan yang jauh lebih baik dari yang dikhawatirkan banyak orang tua selama

ini. Tentu saja hasil penelitian ini dapat menjadi implikasi, bahwa penguatan pengetahuan sebaiknya tidak hanya dilakukan dari satu sumber saja, tapi harus multi sumber. Guru memang berperan, tetapi masa pandemi memberikan hikmah munculnya sumber-sumber lain seperti audio dan video pembelajaran. Tentu jika keduanya yakni sumber dari guru secara langsung dan sumber dari audio dan video di kobinasikan maka akan mudah untuk mencapai target penguatan pengetahuan siswa.

Kebijakan tentang Penguatan Akhlak Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Melaksanakan amanah Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, kepala madrasah juga mengeluarkan instruksi kepada guru-guru rumpun pendidikan agama Islam untuk menguatkan akhlak siswa. Sebab sebagaimana keluhan orang tua bahwa pada masa pandemi terdapt perilaku-perilaku aneh atau tidak baik yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Hal ini sebagai dampak dari minimnya waktu pengawasan orang tua terhadap anak mereka.

Sebagaimana teori mengatakan bahwa akhlak tidak cukup sekedar diajarkan semata, eainkan haarus ditanamkan, maka begitu juga yang diimplementasikan di MAN 2 Deli Serdang. Guru memberikan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga menjadi dasar mereka berperilaku.

Merujuk pada keluhan orang tua yang kedenderungannya anak memiliki sikap tidak mandiri, tidak jujur, dan pragmatis, maka atas

dasar itu pula lah kepala sekolah mengeluarkan kebijakan ujian tanpa pengawas. Temuan penelitian ini terbilang unik karena berbeda dengan temuan-temuan penelitian lain.

Sejarah pertama pelaksanaan ujian terjadi di MAN 2 Deli serdang tanpa diawasi oleh guru di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan ketika dilaksanakan ujian tengah semester dan ujian semester di masa pandemi. Hal ini dibenarkan oleh kepala MAN 2 Deli Serdang, bahwa pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian semester dengan konsep kejujuran yang tujuannya adalah untuk melatih para siswa sikap kejujuran dan ketauhidan, karna walaupun guru tidak mengawasi tetapi ada Allah Swt yang mengawasi disetiap waktu. Dalam pelaksanaan ujian kejujuran guru hanya bertugas memberikan soal ujian di awal ujian dan tidak mengawasi kegiatan proses ujian berlangsung.

Kebijakan ini menjadi salah satu cara untuk mengukur tingkat kejujuran siswa, dan mengukur tingkat kemandirian siswa. Hasilnya memang tidak semua siswa mampu untuk mandiri dan jujur, namun paling tidak sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru rumpun pendidikan Islam, cara ini menjadi ajang bagi siswa untuk tidak sekedar berlomba cerdas dalam pengetahuan, tapi berlomba untuk jujur dan mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Deli Serdang selama

masa pandemi dilaksanakan dengan dua pola yakni daring dan luring. Pembelajaran luring dengan sistem gelombang memanfaatkan ruangan terbuka seperti pondok-pondok *tahfiz* Qur'an yang ada dilingkungan madrasah. Dalam kepemimpinannya selama masa pandemi kepala madrasah mengeluarkan kebijakan yang merujuk pada Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dengan fokus pada tiga penguatan yakni spritual, akal, dan akhlak. Penguatan spritual dilakukan dengan cara program *tahfiz* qur'an dan penyampaian kajian agama di sela-sela program *tahfiz* Qur'an. Penguatan akal dilakukan lewat pemberian materi melalui dua sumber yakni guru dan video pembelajaran. Penguatan akhlak dilakukan dengan melatih kebiasaan mandiri, jujur dan sifat tidak pragmatis, melalui ujian tanpa pengawas. Penelitian ini tentu berimplikasi pada dasar perbaikan dan inovasi pembelajaran di masa-masa darurat atau bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Affah, F. (2022). Air Menurut Konsep Al-Quran dan Sains Medika. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 4(1), 163–169. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiis/article/view/3212>
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Al-Qur'an. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i1.21>

- Baqy, M. F. A. (1990). *al-Mu'jam al-Mufabras li al-Fadhḥ al-Qur'an al-Karim*. Dar Al-Fikr.
- Biroli, A., & Primadata, A. P. (2022). Adaptasi Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.244>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Farha, A., Khusnah, N., & Nugroho, P. (2021). Problematika Pembelajaran Berbasis Online pada Lembaga Pendidikan Nonformal Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Manbaul Huda). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 261–272. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.38>
- Hendriyani, Y., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <https://doi.org/10.24036/tip.v11i2.147>
- Huda, M., & Nur, I. (2021). Islam, culture, and Social Media: A Study on the Culture of the Social Media Usage in the Covid-19 Pandemic Era. *The Journal of Society and Media*, 5(2), 347–361. <https://doi.org/10.26740/jsm.v5n2.p347-361>
- Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Misykat*, 2(2), 131–154. <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v2i2.8>
- Ibrahim, S. (2018). Kepemimpinan Perempuan di Ruang Publik dalam Tafsir Al-Kasyshâf. *Al-Ulum*, 18(2), 459–480. <https://doi.org/10.30603/au.v18i2.536>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Mardianto, Anas, N., Baniah, S., & Sadat, M. A. (2021). Strategi dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–24.
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Penyusun, T. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia. In *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>
- Quraish, S. M. (2002). Tafsir Al-Misbah. In *Jakarta: Lentera Hati* (Vol. 1).
- Rahman, M. R. A., & Darmiyanti, A. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5860–5869. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6407>
- Setiawan, A. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di SLTA Se Kecamatan Muntilan*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Subagya, S. (2021). Peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah al-Huda Sleman Yogyakarta Dimasa Pandemi Covid 19. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 30–37. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i1.622>

- Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(2), 208–215. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/1883>
- Usmaidar, L. A. N. (2021). Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum 2013 pada Masa Covid 19:(Studi Kasus di Mts Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(3), 60–70. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/article/view/443>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>
- Yazid, H., Marjanis, M., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 477–480. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1448>